

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

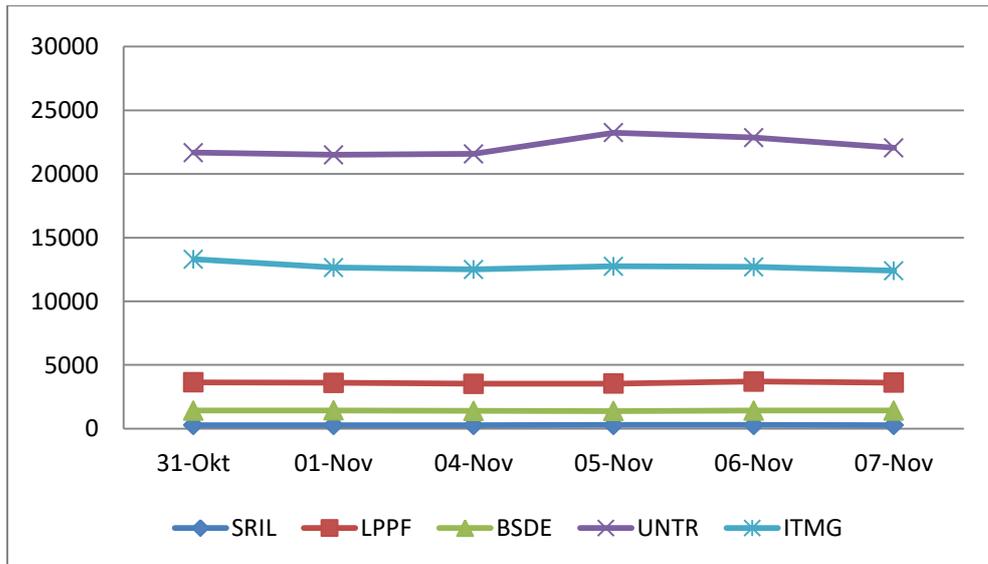
Peran informasi dalam pengambilan sebuah keputusan dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang penting bagi para pemangku kepentingan. Contoh seperti laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang memuat informasi keuangan dan non untuk pihak internal maupun eksternal dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dan tahunan dapat memberikan suatu nilai perusahaan kepada para pemangku kepentingan, salah satunya investor. Nilai yang diberikan dalam suatu laporan akan digunakan para pemangku kepentingan terutama investor sebagai alat ukur untuk menilai sebuah perusahaan. Investor dalam memberikan nilai tercermin pada harga saham perusahaan (Wiguna, 2016), sehingga dampak dari penilaian ini nantinya akan diberikan kepada investor untuk mengambil keputusan berinvestasi di suatu perusahaan (Menawati dan Astika, 2017).

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan yang baik, perusahaan akan dituntut terus dengan kapitalisasi pasar atau *volume* penjualan saham tertinggi. Hal ini tidak lain tujuannya adalah untuk tetap terus bertahan melalui *volume* penjualan sahamnya. Perusahaan-perusahaan dengan nilai yang baik ini berada disalah satu indeks di Bursa Efek Indonesia. Indeks tersebut adalah indeks LQ45 yang terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (*liquid*) tinggi dan diseleksi dengan kriteria pemilihan (Sahamok, 2019). Dengan demikian, emiten yang tergabung pada indeks ini adalah emiten-emiten dengan kapitalisasi pasar atau *volume* penjualan saham tertinggi yang diminati oleh investor. Jika semakin tinggi harga saham perusahaan, maka nilai perusahaan menjadikan nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum (Nurlela dan Ishlahuddin, 2008, dalam Suhardjanto dan Nugraheni, 2012).

Suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai tentu akan banyak menemui kendala baik itu dari luar maupun dari dalam perusahaan (Hamidah et. al., 2015). Untuk itu, suatu perusahaan akan dihadapi dengan peningkatan atau penurunan nilai

perusahaan, seperti yang terjadi awal November tahun ini pada indeks LQ45 yang dikutip dari laman Kontan.co.id (2018) - Jakarta “indeks harga saham perusahaan beberapa hari terakhir mengalami situasi penurunan”. Fenomena yang terjadi pada indeks tersebut dapat dijelaskan dengan grafik dibawah ini.

Grafik 1.1
Penurunan Harga Saham



Sumber : RTI business (Olahan Penulis, 2019)

Berikut beberapa perusahaan yang mengalami penurunan dikutip dari RTI Business. PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) dengan harga Rp. 280 menjadi Rp. 274. PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) dengan harga Rp. 3.640 menjadi Rp. 3.610. PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) dengan harga Rp. 1.415 menjadi harga Rp. 1.410. PT. United Tractor Tbk (UNTR) dengan harga Rp. 21.675 menjadi Rp. 21.575. PT. Indo Tambang Raya Tbk (ITMG) dengan harga Rp. 13.300 menjadi Rp. 12.400. Naik turun harga saham ini terjadi akibat adanya faktor eksternal dari persepsi perekonomian dunia, terutama dari negara Amerika Serikat terkait nilai tukar rupiah terhadap AS, suku bunga acuan, inflasi, dan kebijakan pemerintah (OJK, 2018). Naik turunnya harga saham juga membuat pihak-pihak yang berkepentingan akan membuat konflik dalam suatu perusahaan, sehingga diperlukan penerapan tata kelola perusahaan baik agar dapat mengatur seluruh pihak yang berkepentingan.

Menurut Keasey dan Wright (1993), bahwa *good corporate governance* (GCG) menciptakan sebuah struktur, proses, budaya, dan sistem untuk suksesnya kondisi operasional bagi suatu organisasi (Handayani, 2014). Cadbury Committee (1992) mengungkapkan juga bahwa GCG mampu mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar mencapai keseimbangan dalam pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan, *shareholder* pada khususnya dan *stakeholder* pada umumnya (Dwiridotjahjono, 2010). Namun seiring berjalannya waktu, penerapan *good corporate governance* (GCG) bisa dikatakan saat ini masih sangat mengkhawatirkan. Dikutip dari laman CNN Indonesia - Jakarta, perilaku bisnis di Indonesia kurang memberikan teladan yang baik kepada sebuah perusahaan, seperti yang baru-baru ini terjadi pada Direktur Utama (Dirut) PT. Garuda Indonesia Tbk I Gusti Ngurah Askhara Danadiputra atau Ari Askhara atas kasus penyeludupan komponen motor Harley-Davidson dan dua buah sepeda Brompton pada November 2019. Berdasarkan kasus tersebut, komite audit menjelaskan bahwa penyeludupan ini dimulai sejak 2018 melalui pegawainya dan transaksi pembeliannya dilakukan pada April 2019 dengan menggunakan rekening pribadi bagian keuangan Garuda di Amsterdam, hingga akhirnya komponen tersebut terungkap pada penerbangan Garuda Indonesia menggunakan pesawat Airbus A330-900 tujuan Indonesia dengan atas nama pegawainya yang berinisial SAS.

Lemahnya penerapan GCG dikarenakan kurangnya kesadaran akan suatu nilai di perusahaan dan praktek dasar untuk menjalankan bisnis, seharusnya dengan adanya penerapan GCG mampu meningkatkan nilai perusahaan. Dewi et al. (2016) melakukan penelitian terkait praktik dasar atau latar belakang formal anggota dewan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitiannya bahwa ada pengaruh signifikan antara Dewan Komisaris dan Direksi (diversitas gender) dengan variasi latar belakang pendidikan formal terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, untuk konflik kepentingan yang akan terjadi bisa dapat di minimalisir adalah dengan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham perusahaan, yaitu dengan kepemilikan manajerial (Syafitri et al., 2018). Penelitian

mengenai kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan juga membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada penelitian Syafitri et al. (2018).

Selain itu, dikarenakan faktor mekanisme CG berkaitan dengan aktivitas sumber daya perusahaan, untuk itu diperlukan suatu peningkatan *Intellectual Capital* (IC). Fenomena modal intelektual mulai berkembang di Indonesia setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tak berwujud yang menjelaskan bahwa aset nonmoneter ini dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Menurut Chen et al. (2005), penghargaan lebih investor untuk suatu perusahaan dapat terlihat dari harga yang dibayarkan akibat *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan. Pulic (1998, dalam Andi, 2016) mengembangkan *intellectual capital* menjadi tiga bagian dengan komponen utama VAIC (*Value added Intellectual Coefficient*) yang dapat dilihat dari sumber daya yaitu *capital employed* (*Value added Capital Employed* - VACA), *human capital* (*Value added Human Capital* - VAHU), dan *structural capital* (*Structural Capital Value added* - STVA). Semakin besar koefisien tersebut, maka kemampuan *intellectual capital* dalam menciptakan nilai bagi *stakeholders* semakin besar (Pulic, 1998). Pengaruh *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan penelitian, namun dalam laporan posisi keuangan perusahaan tidak banyak perusahaan yang mampu mencantulkannya, sehingga diperlukan penelitian secara kuantitatif untuk nilai *intellectual capital* yang mencerminkan nilai total aset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan kedua isu diatas, yakni mekanisme *corporate governance* dengan *intellectual capital* memberikan sebuah pandangan melalui *agency theory* yang hanya dapat dilihat dari segi manajerial dan segi etika (moral). Watts dan Zimmerman (1986) menjelaskan *principal* dari segi manajerial, mempunyai kekuatan penuh atas pengendalian sumber daya yang dimiliki oleh manajer. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dengan penciptaan *value added* yang dihasilkan organisasi. Sedangkan Deegan (2004), mengatakan bahwa *principal* dari segi etika, mempunyai hak kepada manajer untuk diperlakukan secara adil atas keuntungan yang dikelola organisasi. Oleh karena itu, dengan melalui pandangan tersebut dan melalui hasil penelitian Dewi et al. (2016) serta

Syafitri et al. (2018) mengharuskan adanya penelitian kembali dengan menggunakan sampel dan tahun yang berbeda, agar GCG disuatu perusahaan dapat mudah diketahui. Apabila GCG dapat dicapai maka akan terwujudnya negara yang bersih (*clean government*), terbentuknya masyarakat sipil (*civil society*), dan tata kelola perusahaan yang baik (Effendi, 2016). Penelitian yang akan dilakukan untuk menguji secara empiris apakah mekanisme *corporate governance* dengan *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sampel penelitian yang akan digunakan adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dengan indikatornya yakni mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari Kepemilikan Manajerial, Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta *Intellectual Capital*. Maka, dapat dirumuskan bahwa penelitian yang dilakukan ini berjudul:

“DETEKSI NILAI PERUSAHAAN INDEKS LQ45 MELALUI EKSPOSUR MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL* DI INDONESIA”.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian hanya sebatas perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode penelitian hanya tiga tahun yaitu periode 2016-2018. Selain itu, variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan, sedangkan variabel independen dan variabel antara yang digunakan adalah mekanisme *Corporate Governance* dan *Intellectual Capital*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, didapatkan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

2. Apakah terdapat pengaruh Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
4. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Intellectual Capital* pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
5. Apakah terdapat pengaruh Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Komisaris terhadap *Intellectual Capital* pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
6. Apakah terdapat pengaruh Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Direksi terhadap *Intellectual Capital* pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
7. Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
8. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial melalui *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
9. Apakah terdapat pengaruh Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Komisaris melalui *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
10. Apakah terdapat pengaruh Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Direksi melalui *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Intellectual Capital* pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Komisaris terhadap *Intellectual Capital* pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
6. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Direksi terhadap *Intellectual Capital* pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
7. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
8. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kepemilikan Manajerial melalui *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
9. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Komisaris melalui *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

10. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Latar Belakang Pendidikan Tinggi Dewan Direksi melalui *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh mekanisme *Corporate Governance* dengan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi perusahaan dalam mengambil keputusan terkait dengan pengaruh mekanisme *Corporate Governance* dengan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Sehingga pada bab ini akan diketahui permasalahan apa yang sedang terjadi dan fenomena apa yang menyebabkan penelitian ini perlu untuk dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan oleh penulis atau peneliti, yang berisi teori akuntansi dan teori mengenai mekanisme *corporate governance* dan *intellectual capital*, serta penelitian terdahulu, kerangka pikir hipotesis, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, uji asumsi klasik, uji, uji korelasi (r), uji statistik (f), uji statistik (t), analisis jalur, uji mediasi, dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hipotesis yang berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dengan bantuan program SPSS versi 2.0. Dengan demikian, bab ini akan menjadi pembuktian dari hipotesis yang dibangun oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang akan diberikan kepada pihak berkepentingan atas penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu dan lain-lain yang dijadikan sebagai referensi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi mengenai data penelitian dan hasil olah data.